indonesiana by TEMPO
Cari berita
Mulai Menulis

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

Respons Prabowo dan Bencana Sumatera dalam Kacamata Psikologi Humanistik

Ada ketidaksesuaian gestur empati yang ditunjukkan Prabowo dengan kebutuhan struktural.

Minggu, 14 Desember 2025 18:51 WIB

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 3

Tutup Iklan X

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Ilustrasi Canva AI

***

Pendekatan psikologi humanistik melihat manusia — termasuk pemimpin negara— sebagai pribadi yang berjuang mencapai *aktualisasi diri*, mencari makna, dan mempertahankan *citizenship of self*: bagaimana ia ingin dikenal dan dikenang. Dalam konteks bencana Sumatera, beberapa pola dapat dibaca melalui lensa humanistik berikut:

1. **Kebutuhan Menampilkan *Self Ideal* di Hadapan Publik**

Menurut Carl Rogers, setiap individu memiliki *self ideal,* yakni gambaran diri yang ingin ditampilkan kepada dunia. Dalam kasus kunjungan Presiden Prabowo:

- Aksi mencicipi makanan pengungsi, bercakap ringan, atau memberi nasihat moral dapat dibaca sebagai upaya menampilkan **figur pemimpin yang hangat, dekat, dan peduli**.
- Namun ketika *self ideal* itu tidak selaras dengan kebutuhan situasi (yang memerlukan keputusan operasional kuat), muncullah kesan **performatif** seperti disebut oleh Bivitri.

Secara humanistik, ini mencerminkan **ketidakselarasan antara self-image dan tuntutan realitas**, yang disebut Rogers sebagai *incongruence*.

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Bencana besar memunculkan tekanan psikologis: ekspektasi publik tinggi, perhatian nasional tertuju pada satu titik, dan tiap tindakan diukur dengan standar moral yang ketat.
Dalam teori humanistik:

- Ketika seseorang belum siap mengambil keputusan mendasar (*deep structural decisions*), ia cenderung melakukan **tindakan simbolik** sebagai mekanisme ***coping***. (bertahan menghadapi tekanan)
- Ini bukan manipulasi, tetapi **upaya mempertahankan kontrol diri**, agar tetap terlihat **berfungsi**.

Simbol bisa memberi rasa aman—bagi pemimpin maupun publik—meskipun dampak praktisnya minim.

3. **Humanistik: Orientasi pada "Personal Meaning" daripada "Structural Meaning"**

Psikologi humanistik menekankan orientasi pada nilai dan makna personal. Pada beberapa pemimpin, muncul kecenderungan:

- Menekankan pesan moral ("jaga lingkungan, jangan tebang pohon")
- Menyampaikan inspirasi anti-korupsi
- Menghadirkan citra humanis

Tetapi dalam situasi krisis, pendekatan ini bisa tampak **mengapung di permukaan**, karena yang dibutuhkan adalah *structural meaning*: keputusan operasional yang menggerakkan sistem.

Humanistik mengajarkan empati, namun **empati tanpa arah operasional** dapat kehilangan relevansinya.

4. **Aktualisasi Diri Pemimpin vs. Kebutuhan Dasar Korban: Kesenjangan Maslow**

Menurut Maslow, ketika seseorang sudah berada pada posisi pucuk kekuasaan, ia berada pada tingkat kebutuhan lebih tinggi (esteem, aktualisasi). Namun

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

- Ketika pemimpin lebih menonjolkan aktivitas simbolik (pidato moral, narasi heroik, gimik publik), itu menunjukkan fokus pada **lapisan kebutuhan "esteem"** pemimpin.
- Padahal publik sedang berjuang di lapisan **physiological** dan **safety**.

Ketidaksingkronan antar-level ini menciptakan **disconnect empatik**, meskipun intensi pemimpin tidak negatif.

5. **Absennya *Authentic Leadership Presence***

Leader humanistik autentik ditandai oleh:
✓ kehadiran penuh (*presence*)
✓ mendengar realitas lapangan
✓ respons yang berakar pada kebutuhan nyata, bukan sekadar simbol
✓ kerendahan hati untuk mengambil keputusan berat

Dalam kunjungan Prabowo, kritik Bivitri menyinggung absennya kehadiran autentik tersebut. Banyak gesture, tetapi **tidak ada satu keputusan fundamental**: menetapkan bencana nasional.

Dalam terminologi humanistik, ini disebut: **"Pseudo-presence"** — kehadiran fisik yang tidak tersambung dengan esensi kebutuhan situasi.

6. **Kebutuhan Akan Sentralisasi Ego untuk Merasa Berperan**

Humanistik mengakui bahwa manusia butuh merasakan "aku punya kontribusi bermakna".

Pada beberapa pemimpin, muncul kebutuhan untuk:

- tampil sebagai *problem solver*,
- menjadi pusat perhatian, atau
- menyampaikan narasi heroik.

Namun, bencana lintas provinsi membutuhkan **de-egoisasi**: membiarkan sistem bekerja, memberikan

7. **Humanistik: Kegagalan Mengubah Empati Menjadi Struktur**

Humanistik bukan hanya perasaan empati, tetapi **tindakan empatik yang diinstitusikan**:

- komando terpadu
- percepatan logistik
- status bencana nasional
- satu jalur komando distribusi
- komunikasi yang jujur dan responsif

Kritik Bivitri menegaskan bahwa **empati harus diturunkan menjadi struktur tindakan**. Tanpa itu, yang terjadi hanyalah empati yang terfragmentasi.

Kesimpulan Humanistik

Dari sudut pandang psikologi humanistik, respons Presiden Prabowo terhadap bencana menunjukkan:

- banyak upaya menghadirkan citra empatik,
- namun belum terintegrasi dengan tindakan struktural yang dibutuhkan dalam krisis besar,
- sehingga menciptakan kesan performatif,
- muncul *incongruence* (ketidakselarasan) antara citra diri yang ingin dibangun dan kenyataan lapangan,
- serta minimnya *authentic presence* yang mampu menggerakkan sistem secara menyeluruh.

Humanistik tidak menilai benar-salah, tetapi membaca **ketersalingan antara intensi manusia dan realitas yang menuntut lebih dari sekadar gesture**.

#banjir-sumatera #prabowo-subianto

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 3

+ Ikuti Penulis

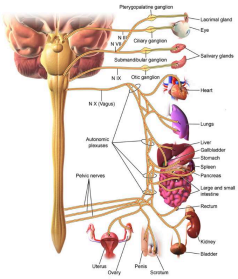

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu

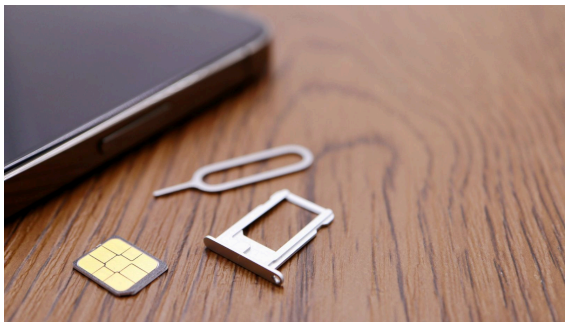

Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Retorika Rp6,6 Triliun: antara Nyali Prabowo dan Jebakan

Penulis Indonesiana - Kamis, 25 Desember 2025 08:07 WIB

Kebocoran SDA yang mencapai ratusan triliun per tahun, barulah setetes air di tengah padang pasir....

1

antara Deru Helikopter dan

Penulis Indonesiana - Selasa, 16 Desember 2025 19:03 WIB

"Tongkat Nabi Musa" bernama Operasi Militer Bencana...

4

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Manifesto Negara dalam Keadaan Darurat Moral; Jika

Penulis Indonesiana - Selasa, 16 Desember 2025 07:23 WIB

Siapa pun yang memperlambat pertolongan, telah gagal menjalankan mandat negara....

3

M Mukhlis
Penulis Indonesiana

Partisipasi Presiden Prabowo Di KTT Gaza Ciptakan

Penulis Indonesiana - Rabu, 15 Oktober 2025 16:24 WIB

Kedatangan Prabowo menunjukkan komitmen aktif Indonesia terhadap penyelesaian konflik kemanusiaan dan penguatan perdamaian dunia....

0

Furqan Jurdi
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Dia Kapten Ibrahim Traore, Bukan Jenderal Prabowo

Penulis Indonesiana - Kamis, 3 Juli 2025 10:44 WIB

Ibrahim Traore bukan sekedar berpidato, tetapi dia membuktikan diri sebagai

Bambang Putra Ermansyah
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Bahasa Otoritarian dalam Lisan Presiden Prabowo Subianto

Penulis Indonesiana - Jumat, 2 Mei 2025 09:09 WIB

Pada tanggal 6 April lalu, Presiden Prabowo Subianto mengundang tujuh jurnalis senior ke kediamannya di Hambalang....

0

Heru Subagia
Penulis, Pengamat Politik dan Sosial

Penuh Kritik dan Cibiran, Prabowo Memaksakan

Penulis, Pengamat Politik dan Sosial - Jumat, 10 Januari 2025 20:29 WIB

Baru dirilis beberapa hari saja program ini menuai kritik pedas berbagai pihak. Hal ini menunjukkan kelemahan berbagai aspek pelaksanaannya. ...

0

Artikel Terpopuler

Muhamad Jaesa
Engineer Energi Terbarukan

Berita Pilihan

Tenaga Surya Seharusnya Jadi Masa Depan Energi Indonesia

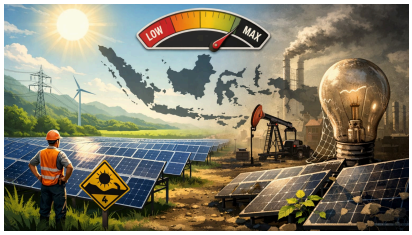

Engineer Energi Terbarukan - 3 hari lalu

Energi surya mampu menyuplai lebih kebutuhan listrik nasional. Sayang belum dikembangkan secara optimal dan kapasitas terpasang baru 1 persen...

0

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

UMS raih dua ITAY 2026 untuk kinerja kampus dan kepemimpinan rektor, perkuat posisi sebagai universitas Islam berkelas dunia...

0

Adrianus Safarin
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik koncoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...

0

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Dalam konteks Indonesia, karakteristik pasar domestik, struktur ekonomi beragam, serta kesiapan digital yang tidak merata perlu jadi perhatian...

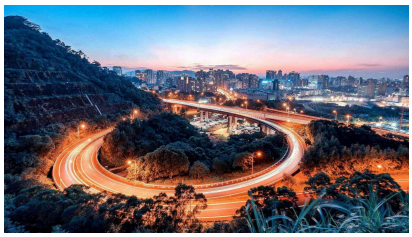

1

Ramdansyah Ramdansyah
Penulis Indonesiana

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Selama ini kebijakan kebudayaan sering bergerak dari atas ke bawah, sementara kebudayaan sendiri tumbuh dari bawah ke atas....

0

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

0

Wahyu Triono KS
Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

Berita Pilihan

bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....

0

Indrato Sumantoro
Pemerhati Aspal Buton

The Buton Effect: Dari Buton Untuk Dunia (Bab 3)

Pemerhati Aspal Buton - 3 hari lalu

The Buton Effect menantang para pemimpin untuk memilih keberanian atau kenyamanan. ...

1

Artikel Terbaru

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Implementasi Sistem Merit Diperkuat, LAN RI Gelar Uji Kompetensi

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Tubuh Basah, Tawa Pecah: Ritual Perang Air di Hari Puncak

6 jam lalu

Lihat semua

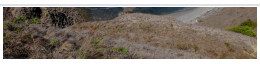

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

7 jam lalu

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

7 jam lalu

Lihat semua

Terpopuler di Analisis

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

2 hari lalu

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas Budaya

3 hari lalu

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Lihat semua

Informasi

Ketentuan Konten

Q&A Seputar Indonesiana.id

Jaringan Media

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute

Home

Analisis

Catatan Dari Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

Sosial Media

Download Aplikasi Tempo

Download on the App Store

GET IT ON Google Play